

KATALOG : 1105012.3312



ANALISIS POTENSI EKONOMI KABUPATEN WONOGIRI 2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WONOGIRI**



ANALISIS POTENSI EKONOMI KABUPATEN WONOGIRI 2022



Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Wonogiri 2022

ISBN : -
Katalog BPS : 1105012.3312
No Publikasi : 33120.2341
Ukuran buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : iv + 25

Naskah : Tim Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting : Tim Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit : Tim Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh : BPS Kabupaten Wonogiri

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Pengarah : Rahmad Iswanto, SST, M.Si

Penanggung Jawab : Rahmad Iswanto, SST, M.Si

Editor : Rahmad Iswanto, SST, M.Si

Penyusun naskah : Kurniawan Dwi Nugroho, SST

Pengolah data : Kurniawan Dwi Nugroho, SST

Gambar Kulit : Kurniawan Dwi Nugroho, SST

<https://wonojrikabps.go.id>

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan Undang-Undang No 16 tahun 1997 tentang Statistik mengamankan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menyediakan data bagi pemerintah dan masyarakat baik melalui kegiatan sensus maupun survei.

Peran sebagai penyedia data berkualitas tentunya menjadi tantangan bagi BPS untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan metodologi perstatistikan nasional. Selain sebagai penyedia data, BPS juga dituntut untuk mampu memberikan masukan dan pertimbangan statistik kepada pemerintah khususnya dalam upaya mencapai keberhasilan pembangunan nasional.

Publikasi Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Wonogiri Tahun 2022 hadir untuk memperoleh gambaran dan informasi potensi ekonomi kewilayahan. Informasi ini sangat bermanfaat bagi pemerintah dalam mengevaluasi program-program terkait pengembangan potensi wilayah yang sudah dilakukan selama ini.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan publikasi ini.

Wonogiri, Desember 2023
Kepala BPS Kab Wonogiri

Rahmad Iswanto, S.ST, M.Si

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB 1 KONDISI PEREKONOMIAN WONOGIRI

- A. Kondisi Umum 1
- B. Struktur Ekonomi 1
- C. Struktur Tenaga Kerja 3

BAB 2 TANTANGAN EKONOMI KABUPATEN WONOGIRI

- 1. Kualitas Sumber Daya Manusia 4
- 2. Tingkat Kemiskinan 6
- 3. Laju Pertumbuhan Ekonomi 7
- 4. Pengangguran 8

BAB 3 PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL

- 3.1 Analisis Location Quotient (LQ) 10
- 3.2 Analisis Shift Share 12
- 3.3 Analisis MRP 13
- 3.4 Analisis Tipologi Klassen 14
- 3.5 Sektor Unggulan dan Potensi Pengembangan 15

BAB 4 KESIMPULAN

CATATAN TEKNIS

BAB 1

KONDISI PEREKONOMIAN WONOGIRI

A. Kondisi Umum

Kabupaten Wonogiri terletak pada $7^{\circ} 32'$ – $8^{\circ} 15'$ Lintang Selatan dan Garis Bujur $110^{\circ} 41'$ – $111^{\circ} 18'$ Bujur Timur. Posisi Kabupaten Wonogiri sangat strategis karena terletak di ujung selatan Propinsi Jawa Tengah dan diapit oleh Propinsi Jawa Timur dan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah Kabupaten Wonogiri adalah 190.432 ha. Secara administratif terbagi menjadi 25 Kecamatan, 43 Kelurahan dan 251 Desa. Kondisi alamnya sebagian besar berupa pegunungan berbatu gamping, terutama di bagian selatan, yang termasuk jajaran Pegunungan Seribu dan merupakan mata air sungai Bengawan Solo.

Secara topografis, sebagian besar wilayah Kabupaten Wonogiri merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 100-300 meter di atas permukaan air laut (dpl). Sedangkan sebagian lagi merupakan dataran tinggi yaitu berada pada 500 m atau lebih dari permukaan air laut.

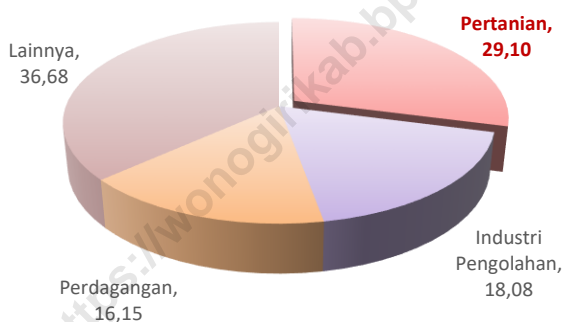
Kondisi demografi tahun 2022 tercatat penduduk Kabupaten Wonogiri berjumlah 1.057.087 jiwa yang terdiri dari 527.651 jiwa adalah laki-laki dan 529.436 jiwa perempuan.

B. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi menjadi karakteristik dasar sebuah perekonomian yang dikaitkan dengan sektor pembentuknya. Struktur ekonomi memberikan gambaran tentang sektor apa saja yang menjadi kekuatan utama perekonomian suatu wilayah dan menjadi dasar dalam kegiatan ekonomi dan bisnis yang terjadi dalam masyarakat.

Struktur ekonomi Kabupaten Wonogiri adalah pertanian. Sektor ini menyumbang 29,10 persen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Wonogiri tahun 2022. Hampir sepertiga perekonomian Wonogiri terciirikan dari aktivitas di sektor pertanian. Lebih jauh jika dilihat dari sub sektor pembentuk sektor pertanian, sub sektor tanaman pangan memberikan andil terbesar. Tahun 2022 sub sektor ini menyumbang 12,74 persen ekonomi Wonogiri. Terbesar diantara 7 (tujuh) sub sektor lainnya. Peternakan menjadi sub sektor berikutnya yang memberikan sumbangan tertinggi yaitu sebesar 6,86 persen. Sedangkan sub sektor yang lain memberikan andil kurang dari lima persen.

Gambar 1. Struktur Ekonomi Wonogiri, 2022



Sektor ekonomi berikutnya yang memberikan kontribusi dominan terhadap perekonomian Wonogiri adalah industri pengolahan. Sektor ini menyumbang 18,08 persen dari total perekonomian Wonogiri, atau terbesar kedua setelah pertanian. Andil sektor industri sebagian besar berasal dari sub sektor industri makan minum. Sub sektor ini menyumbang 11,12 persen terhadap perekonomian Wonogiri.

Tiga besar sektor utama perekonomian Wonogiri ditempati oleh sektor perdagangan. Total 16,15 persen sumbangan sektor perdagangan terhadap ekonomi Wonogiri tahun 2022. Sebagian besar berasal dari sub sektor perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor dengan total kontribusi sebesar 12,18 persen.

C. Struktur Tenaga Kerja

Tenaga kerja menjadi salah satu faktor produksi yang penting selain modal dan keahlian. Berdasarkan struktur ekonomi Wonogiri yang mayoritas adalah pertanian, maka serapan tenaga kerja pada sektor ini juga sangat tinggi. Kondisi yang disebabkan karena sebagian besar pertanian di Wonogiri masih dikerjakan secara tradisional.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk melihat kondisi ketenagakerjaan antara lain adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), persentase penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha dan status pekerjaan.

Gambar 2. Jumlah Angkatan Kerja dan TPAK Wonogiri, 2020-2022



Secara umum jumlah penduduk pada usia angkatan kerja Wonogiri tahun 2022 sejumlah 590 ribu orang. Naik dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 570 ribu orang. Angka TPAK tahun 2022 sebesar 74,87 persen, artinya dari setiap 100 penduduk usia kerja (diatas 15 tahun) terdapat 74 orang termasuk dalam angkatan kerja (bekerja dan pengangguran), 26 orang sisanya tidak terlibat dalam perekonomian baik sedang sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya. Sedangkan jumlah penduduk yang bekerja mencapai 580 ribu orang.

1. Kualitas Sumber Daya Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran yang biasa digunakan untuk melihat kualitas sumber daya manusia. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

IPM dihitung dalam 3 (tiga) dimensi dasar pemenuhan kebutuhan hidup, yaitu :

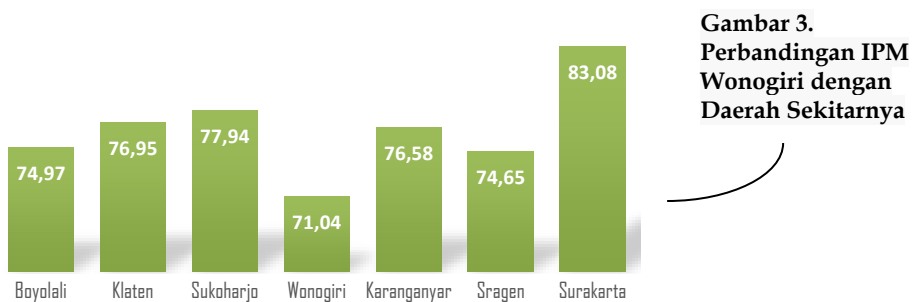
1. Umur Panjang dan hidup sehat; indikator yang digunakan adalah Umur Harapan Hidup (UHH)
2. Pengetahuan/pendidikan; indikator yang digunakan adalah Angka Rata-rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Lama Sekolah
3. Standar hidup layak; indikator yang digunakan adalah PDB per kapita.

Melalui ukuran tiga dimensi diatas kemudian di jadikan standar untuk melihat kualitas manusia di suatu wilayah.

Tabel 1
Indikator IPM
Kabupaten Wonogiri,
2021-2022

Indikator	2021	2022
Umur Harapan Hidup (tahun)	76,28	76,41
Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,50	12,51
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	7,34	7,42
Pengeluaran Perkapita (ribu rupiah)	9.429	8.780
IPM	70,49	71,04

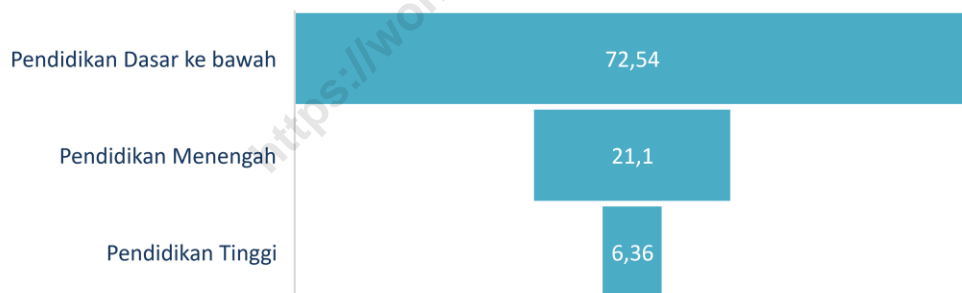
Tahun 2022 IPM Wonogiri sebesar 71,04. Naik 0,78 persen dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar 70,49. Kenaikan indeks IPM menunjukkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dibandingkan periode waktu sebelumnya.



Jika dibandingkan dengan daerah lain, posisi IPM Wonogiri berada pada urutan 20 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Sedang untuk wilayah eks Karisidenan Surakarta, IPM Wonogiri berada pada urutan terendah.

Sedangkan untuk penduduk pada Angkatan kerja, separuh lebih (72,54 persen) adalah lulusan SD/ sederajat. Hanya sebagian kecil yang menamatkan sekolah hingga jenjang sarjana (6,36 persen)

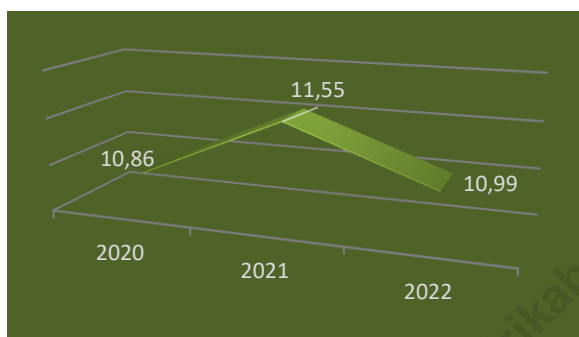
Gambar 4
Persentase Angkatan Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan, 2022



Tenaga kerja dengan kualitas pendidikan yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya daya tawar tenaga kerja. Rendahnya daya tawar tenaga kerja tentunya berdampak pada tidak tertampungnya tenaga kerja pada posisi-posisi tertentu dalam dunia usaha. Sehingga menjadi celah terbuka bagi penambahan angka pengangguran.

2. Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan menjadi masalah hampir di semua daerah. Persentase penduduk dibawah garis kemiskinan Kabupaten Wonogiri tahun 2022 sebesar 10,99 persen. Turun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 11,55 persen. Angka kemiskinan Kabupaten Wonogiri hanya lebih baik dari Kabupaten Klaten 12,33 persen dan Kabupaten Sragen 12,94 persen untuk wilayah eks Karisidenan Surakarta.

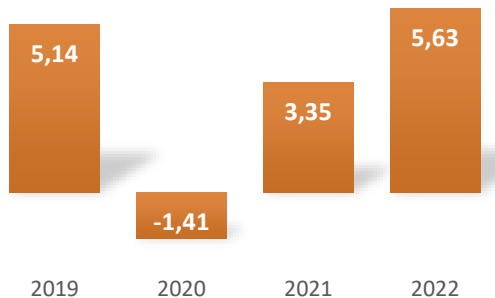


Gambar 5.
Persentase Penduduk Miskin
Kabupaten Wonogiri, 2020-2022

Kemiskinan seringkali dijadikan rujukan dan alasan atas semua permasalahan sosial ekonomi suatu wilayah. Kemiskinan identik dengan keterbelakangan, rendahnya pendidikan, pemerataan pendapatan yang timpang dan rendahnya derajat kesehatan. Kemiskinan selalu menjadi muara dari setiap permasalahan sosial ekonomi yang dihadapi. Sehingga upaya-upaya untuk mengentaskan kemiskinan atau mengurangi angka kemiskinan selalu akan dilakukan oleh setiap pemerintahan dimanapun.

3. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan berkaitan dengan proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional/regional. Laju pertumbuhan ekonomi yang positif tentu memberikan indikasi terjadi peningkatan aktivitas perekonomian, sebaliknya jika laju perekonomian negatif maka indikasi terjadinya penurunan kapasitas produksi di suatu wilayah.



Gambar 6.
Laju Pertumbuhan Ekonomi
Wonogiri, 2019-2022

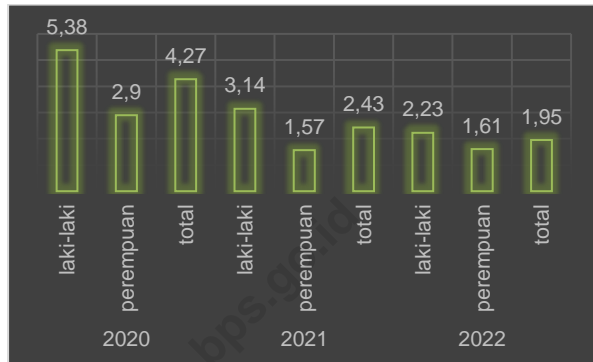
Gambar 6 menunjukkan perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonogiri dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Selama kurun waktu tersebut laju pertumbuhan ekonomi Wonogiri sempat mengalami nilai minus di tahun 2020 imbas dari pandemi covid-19. Ekonomi baru mulai membaik beberapa tahun setelahnya. Tahun 2021 ekonomi tumbuh 3,35 persen yang dilanjutkan tahun 2022 ekonomi tumbuh 5,63 persen.

Perkembangan perekonomian Wonogiri yang disajikan pada gambar 6 memberikan gambaran betapa ekonomi begitu dinamis. Bahkan kemunduran ekonomi bisa terjadi sewaktu-waktu. Pandemi covid-19 yang bermula di awal tahun 2020 memberikan dampak yang sangat buruk terhadap perekonomian. Aktivitas perekonomian secara umum mengalami penurunan produksi. Pengeluaran riil masyarakat juga terhambat. Tahun 2021 menjadi titik balik perekonomian Wonogiri dengan mencatat nilai pertumbuhan 3,35 persen. Pertumbuhan ekonomi yang kecil ini tentu memberikan harapan adanya perbaikan ekonomi di tahun mendatang. Momentum perbaikan ekonomi kembali terjadi di tahun 2022 dengan nilai laju pertumbuhan 5,63 persen. Diperlukan kemandirian ekonomi untuk meningkatkan daya tahan perekonomian terhadap pengaruh aktivitas global maupun bencana yang tidak dapat diperkirakan datangnya.

4. Pengangguran

Menurut konsep BPS, pengangguran meliputi penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha baru, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Gambar 7
Angka Pengangguran
Terbuka Wonogiri
(%), 2020-2022



Tahun 2022 angka pengangguran terbuka di Kabupaten Wonogiri mencapai 1,95 persen atau terendah kedua se-Provinsi Jawa Tengah. Angka ini juga jauh lebih rendah dari angka pengangguran Jawa Tengah sebesar 5,57 persen atau angka nasional sebesar 5,86 persen. Rendahnya angka pengangguran di Wonogiri karena serapan tenaga kerja di sektor pertanian sangat tinggi. 46,86 persen penduduk usia 15 tahun keatas bekerja pada sektor pertanian di Wonogiri tahun 2022. Hampir separuh tenaga kerja di pasar tenaga kerja masuk ke sektor pertanian. Ditambah dengan dominasi sektor pertanian dalam perekonomian Wonogiri (29,10 persen) memberikan kontribusi nyata terhadap angka pengangguran yang rendah.

Meskipun angka pengangguran rendah, kewaspadaan terhadap gejolak di pasar tenaga kerja perlu dilakukan. Dengan semakin menurunnya nilai kontribusi sektor pertanian dari tahun ke tahun dan alih fungsi lahan pertanian yang nyata di lapangan menjadi potensi mengganggu stabilitas angka pengangguran.

BAB 3 PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL

Potensi sumber daya sebagai potret potensi ekonomi di suatu wilayah harus berdasarkan pada data yang tepat dan akurat. Ketersediaan data yang lengkap jika ditunjang oleh metodologi yang tepat akan menghasilkan informasi yang bermanfaat.

Untuk mengukur potensi ekonomi di suatu wilayah terdapat tiga metode yaitu:

1. *Regional Account (Income – Expenditure) Approach* yang mengukur nilai ekonomi dari suatu wilayah berdasarkan produk atau kegiatan ekonomi pada setiap sektor di suatu wilayah.
2. *Input – Output Approach*: yang mengukur kegiatan ekonomi di suatu wilayah dari nilai pemanfaatan faktor produksi atau input baik yang tersedia di *wilayah* tersebut maupun yang berasal dari wilayah lain untuk menghasilkan output tertentu.
3. *Economic Base Approach* yaitu dengan mengukur nilai produksi, aktivitas ekonomi dan pertumbuhan setiap sektor ekonomi sehingga menghasilkan kelompok struktur perekonomian daerah menjadi sektor unggulan dan bukan unggulan

Mengukur potensi ekonomi di suatu wilayah berdasarkan data PDRB dapat menggunakan pendekatan teori *Economic Base Approach*. Teori ini didasarkan pada perkembangan peran sektor ekonomi, baik di dalam wilayah maupun ke luar wilayah terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah tersebut. Dari metode tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tiga sektor, yaitu sektor unggulan, sektor potensial dan bukan sektor unggulan.

Konsep dasar *economic base* terletak pada asumsi bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dari suatu wilayah ditentukan oleh pertumbuhan ekspor dari wilayah yang mampu mendatangkan pendapatan dari luar wilayah. Sektor-sektor yang kinerja ekspornya baik dan tumbuh pesat dikategorikan sebagai *base activities/sectors* (sektor unggulan). Sebaliknya, kategori lapangan usaha yang tidak memiliki performa ekspor yang tinggi dapat dikategorikan sebagai *non-base sectors* (sektor bukan unggulan). Analisis dari sektor unggulan dan bukan unggulan didasarkan pada nilai tambah atau lapangan pekerjaan yang diciptakan (jumlah tenaga kerja yang terserap).

Untuk mendapatkan sektor/kategori unggulan di suatu wilayah, beberapa metode pengukuran yang umum digunakan antara lain *Location Quotient* (LQ), Analisis *Shift-Share*, Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan Tipologi Klassen. Penjelasan mengenai metode-metode tersebut dapat dilihat di catatan teknis.

3.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)

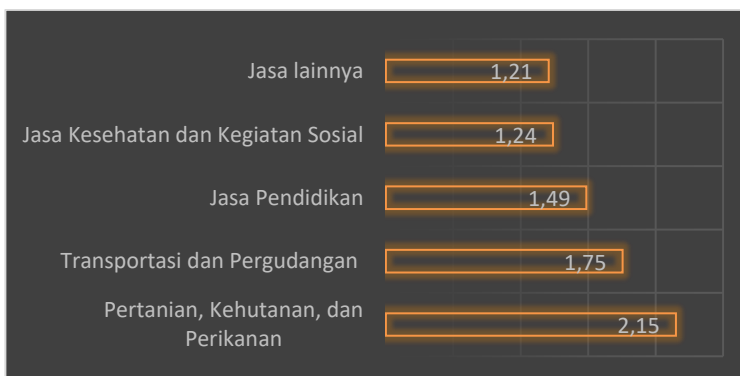
LQ digunakan untuk melihat sektor basis maupun non basis. Jika suatu sektor mempunyai angka $LQ > 1$ maka sektor tersebut merupakan sektor basis, sebaliknya suatu sektor mempunyai angka $LQ < 1$ maka sektor tersebut sektor non basis. Suatu sektor dikatakan sektor basis mengindikasikan sektor tersebut merupakan sektor unggulan/potensial, yang berpotensi ekspor. Sebaliknya sektor non basis merupakan sektor bukan unggulan dan tidak berpotensi ekspor.

Dari hasil pengolahan analisis LQ PDRB Wonogiri tahun 2022 diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Sektor basis/potensial :
 - a) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (2,15)
 - b) Sektor Transportasi dan Pergudangan (1,75)
 - c) Sektor Jasa Pendidikan (1,49)

- d) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (1,24)
 - e) Sektor Jasa Lainnya (1,21)
 - f) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (1,19)
 - g) Sektor Pertambangan dan Penggalian (1,16)
 - h) Sektor Jasa Perusahaan (1,13)
 - i) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (1,05)
 - j) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (1,04)
2. Sektor non basis/tidak potensial
- a) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (0,98)
 - b) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,75)
 - c) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas (0,72)
 - d) Sektor Konstruksi (0,67)
 - e) Sektor Industri Pengolahan (0,53)
 - f) Sektor Real Estate (0,42)
 - g) Sektor Informasi dan Komunikasi (0,27)

Gambar 8
5 Sektor tertinggi nilai LQ Wonogiri, 2022



Hasil penghitungan LQ Wonogiri secara series sejak tahun 2010 memunculkan tiga sektor yang konsisten menjadi sektor yang kompetitif bersaing di tingkatan regional. Ketiga sektor tersebut adalah : **a)** sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, **b)** sektor transportasi dan pergudangan, **c)** sektor jasa pendidikan.

Sektor pertanian menjadi yang paling dominan mencatat nilai LQ tertinggi selama kurun waktu tahun 2010-2022. Sektor ini selain menyediakan kebutuhan dalam wilayah juga mampu memberikan sebagian komoditasnya untuk masuk ke pasar di luar wilayah. Produk pertanian seperti gabah, ketela pohon dan ternak besar (sapi, kambing) serta unggas menjadi komoditas prioritas ekspor di Wonogiri.

3.2 Analisis Shift Share

Analisis Shift Share merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis sektor-sektor potensial unggulan atau sektor basis dalam perekonomian nasional. Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui perubahan serta pergeseran baik itu kenaikan ataupun penurunan dalam perekonomian Kabupaten Wonogiri dengan melalui komponen-komponen perubahan provinsi, komponen keunggulan komperatif per sektor ekonomi di Kabupaten Wonogiri.

Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan beberapa sektor potensial untuk pengembangan wilayah di Wonogiri. Semua sektor jasa mulai dari jasa perusahaan hingga jasa lainnya memberikan kontribusi positif terhadap potensi pengembangan wilayah.

Selain sektor jasa, beberapa sektor lain juga memiliki potensi pengembangan. Sektor konstruksi, sektor pengadaan listrik dan sektor informasi komunikasi memberikan sinyal potensi pengembangan di masa mendatang.

3.3 Analisis MRP

Dari Analisis model MRP, dihasilkan beberapa kategori lapangan usaha yang memiliki keunggulan regional. Potensi regional menunjukkan ukuran daya saing kategori tersebut terhadap perekonomian global yang dalam hal ini adalah level provinsi. Beberapa kategori yang menunjukkan potensi perkembangan antara lain adalah : kategori industri pengolahan, kategori pengadaan listrik, kategori pengangkutan dan pergudangan, kategori informasi dan komunikasi, kategori aktivitas keuangan dan asuransi, kategori real estate, kategori jasa perusahaan, kategori pendidikan dan kategori jasa kesehatan. Pada saat yang bersamaan beberapa kategori juga mencatat potensi pengembangan di wilayah global.

Tabel 2
Hasil Analisis Potensi Wilayah Model MRP

KATEGORI	<i>Differential Shift</i> (Wonogiri)	<i>Proportionality Shift</i> (Jateng)	Analisa
A	0,43841059	0,457651384	Tidak ada potensi
B	0,46208925	0,830527751	Tidak ada potensi
C	1,55531414	0,888542344	Potensi di regional
D	1,55248941	1,326443917	Potensi di regional dan global
E	0,72864563	0,561868141	Tidak ada potensi
F	1,28546292	1,001923774	Potensi di regional dan global
G	1,08598761	0,986695943	Potensi di regional
H	1,65346495	1,836428157	Potensi di regional dan global
I	1,23901962	1,504872633	Potensi di regional dan global
J	3,93209149	3,014104785	Potensi di regional dan global
K	1,18202911	0,885332758	Potensi di regional
L	1,12268141	1,290563418	Potensi di regional dan global
M,N	1,99330841	1,856659433	Potensi di regional dan global
O	0,41020593	0,380226591	Tidak ada potensi
P	2,16671092	2,073597094	Potensi di regional dan global
Q	2,21380724	1,999790534	Potensi di regional dan global
R,S,T,U	1,25752338	1,236463383	Potensi di regional dan global

3.4 Analisis Tipologi Klassen

Dengan menggunakan analisis tipologi Klassen, memunculkan sektor-sektor potensial baru di Wonogiri. Sektor unggulan dengan pertumbuhan pesat ditemukan pada sektor perdagangan, seluruh sektor jasa dan sektor pemerintahan.

Tabel 3
Hasil Analisis Potensi Wilayah Model Klassen

Sektor	Analisa
A	Sektor unggulan tapi pertumbuhan tertekan (Kw 2)
B	Sektor unggulan tapi pertumbuhan tertekan (Kw 2)
C	Sektor potensial dan masih dapat dikembangkan (Kw 4)
D	Sektor potensial dan masih dapat dikembangkan (Kw 4)
E	Sektor potensial dan masih dapat dikembangkan (Kw 4)
F	Sektor potensial dan masih dapat dikembangkan (Kw 4)
G	Sektor unggulan dan tumbuh pesat (Kw 1)
H	Sektor unggulan tapi pertumbuhan tertekan (Kw 2)
I	Bukan sektor potensial dan tertinggal (Kw 3)
J	Sektor potensial dan masih dapat dikembangkan (Kw 4)
K	Sektor potensial dan masih dapat dikembangkan (Kw 4)
L	Bukan sektor potensial dan tertinggal (Kw 3)
M,N	Sektor unggulan dan tumbuh pesat (Kw 1)
O	Sektor unggulan dan tumbuh pesat (Kw 1)
P	Sektor unggulan dan tumbuh pesat (Kw 1)
Q	Sektor unggulan dan tumbuh pesat (Kw 1)
R,S,T,U	Sektor unggulan dan tumbuh pesat (Kw 1)

Sektor lain yang mempunyai potensi pengembangan diantaranya adalah : sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor informasi komunikasi dan sektor jasa keuangan. Khusus industri pengolahan potensi pengembangan di Wonogiri sangat terbuka. Sebagai wilayah penyangga kota administratif seperti Kota Surakarta dan Kota Jogjakarta, Wonogiri memiliki nilai tambah di sisi pemenuhan tenaga kerja serta lahan yang masih luas. Selain itu sarana prasarana transportasi juga sudah tersedia dan dapat diakses dengan mudah.

3.5 Sektor-sektor Unggulan dan Potensi Pengembangan

Dari analisa yang dilakukan dengan menggunakan LQ, Shift Share, MRP dan Tipologi Klassen didapatkan beberapa sektor unggulan di Wonogiri. Potensi pengembangan terhadap sektor-sektor terpilih sangat terbuka. Apalagi mengingat wilayah Wonogiri yang sangat strategis karena berada pada persimpangan 3 Provinsi sekaligus, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur.

Pertanian sebagai sektor unggulan utama

Selain sebagai sektor dengan nilai kontribusi tertinggi terhadap ekonomi Wonogiri, pertanian juga menjadi sektor unggulan utama perekonomian. Didasarkan pada model analisis LQ, sektor ini mencatat nilai kontribusi terbesar. Dengan demikian selain untuk memenuhi kebutuhan domestik Wonogiri, hasil pertanian dapat dijadikan komoditas unggulan untuk bersaing di level regional. Produk-produk pertanian yang selama ini sudah merambah keluar wilayah Wonogiri diantaranya adalah produk padi-padian, sapi potong, kambing, unggas, ketela pohon dan produk hortikultura.

Sektor Jasa sebagai alternatif pengembangan

Pada setiap penghitungan analisis potensi wilayah yang digunakan, sektor jasa selalu muncul sebagai salah satu pilihan utama. Jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa-jasa lainnya memiliki potensi pengembangan kedepannya. Secara kontribusi ekonomi, sektor-sektor jasa di PDRB Wonogiri masih mencatat angka di bawah 10 persen. Meski demikian potensi pengembangannya masih terbuka lebar. Sektor jasa di PDRB meliputi banyak aktivitas perekonomian. Mulai dari notaris di jasa perusahaan, pengobatan tradisional dan modern di jasa kesehatan, jasa pendidikan hingga jasa perorangan yang melayani rumah tangga.

Potensi Industri Pengolahan

Potensi industri pengolahan muncul dalam analisis Tipologi Klassen. Sektor ini masuk dalam wilayah potensial dan masih dapat dikembangkan. Bersama-sama dengan sektor lainnya seperti sektor konstruksi dan sektor informasi komunikasi.

Industri manufaktur di Wonogiri mulai menggeliat sejak tahun 2015. Ditandai dengan berdirinya pabrik pengolahan utamanya tekstil yang kemudian diikuti dengan munculnya pabrik-pabrik pengolahan lainnya. Potensi industri pengolahan di Wonogiri ditunjang dengan ketersediaan lahan bukaan yang luas dengan harga perolehan yang relative lebih rendah dibandingkan daerah sekitar. Selain lahan, akses transportasi juga menjadi daya tarik investasi. Jalan penghubung dengan kondisi yang baik tentu memberikan nilai tambah tersendiri.

Industri kecil juga memberikan catatan yang menjanjikan, sentra industri kulit di Manyaran, industri mete di Ngadirojo, industri mainan di Puhpelem serta industri pengolahan ketela pohon (gaplek) yang tersebar merata di wilayah pertanian Wonogiri.

1. Pertumbuhan Ekonomi yang stabil menjadi modal berharga bagi proses perencanaan pembangunan berkelanjutan. Setelah sempat mengalami penurunan ekonomi di tahun 2020 (laju pertumbuhan ekonomi -1,41%) dua tahun berikutnya ekonomi Wonogiri mencatat perbaikan ekonomi yang menggembirakan. Tahun 2021 laju pertumbuhan ekonomi naik menjadi 3,35 persen dan diteruskan ditahun 2022 sebesar 5,63 persen.
2. Dominasi Sektor Pertanian masih terasa sampai dengan tahun 2022, meskipun dengan persentase kontribusi dalam perekonomian yang cenderung menurun. Sedangkan disaat bersamaan sektor Industri Pengolahan mulai menguat peranannya dalam PDRB Wonogiri.
3. Keunggulan sektoral berbasis wilayah perlu dikaji untuk menentukan arah dan kebijakan pembangunan yang lebih terarah.
4. Berbasis data PDRB, sektor unggulan maupun sektor potensial untuk dikembangkan dapat diperoleh dengan serangkaian alat analisis.
5. Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan alat analisis seperti analisis LQ, shift-share, MRP dan tipologi Klassen, didapat sektor unggulan di Wonogiri adalah sektor pertanian dan sektor jasa-jasa. Sedangkan sektor dengan potensi pengembangan mengarah pada sektor industri pengolahan.

A. Metodologi Analisis Potensi Wilayah

Untuk mendapatkan sektor/kategori unggulan di suatu wilayah, beberapa metode pengukuran yang umum digunakan antara lain *Location Quotient* (LQ), Analisis *Shift-Share*, Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan Tipologi Klassen.

Location Quotient (LQ)

Analisis *LQ* digunakan untuk menunjukkan besarnya peranan sektor perekonomian suatu wilayah dengan membandingkan sektor yang sama pada wilayah yang lebih besar. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi potensial yang menjadi unggulan dan dapat dikembangkan di suatu wilayah. Disamping itu juga digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif (*comparative advantage*) suatu wilayah.

Rumus untuk mendapatkan sektor unggulan di suatu wilayah analisis adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{S_{ij}/S_j}{S_{in}/S_n}$$

Keterangan:

S_{ij} : PDRB pada sektor i pada wilayah analisis j

S_j : PDRB pada wilayah analisis j

S_{in} : PDB pada sektor i di wilayah referensi

S_n : PDB di wilayah referensi

Pengukuran LQ menghasilkan kriteria sebagai berikut:

- Jika $LQ > 1$, sektor i di wilayah analisis j merupakan sektor unggulan, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi pada wilayah analisis tersebut daripada tingkat wilayah

yang lebih luas lagi (wilayah referensi)

- Jika $LQ = 1$, sektor i di wilayah analisis j bukan merupakan sektor unggulan, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya sama dengan wilayah referensi.
- Jika $LQ < 1$, sektor i di wilayah analisis j bukan merupakan sektor unggulan, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah daripada wilayah referensi.

Analisis Shift-Share

Analisis *shift-share* merupakan salah satu teknik untuk menganalisis data statistik regional, seperti PDRB, tenaga kerja dan lain-lain untuk mengamati struktur perekonomian daerah dan perubahannya secara deskriptif. Caranya dengan menitikberatkan pada pertumbuhan sektor di suatu wilayah dan memproyeksikan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut dengan data yang terbatas (Firdaus, 2007). Analisis ini merupakan salah satu teknik kuantitatif yang biasa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu wilayah terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih luas sebagai referensi.

Dalam metode ini terdapat 3 bagian yaitu:

Regional Share (RS) merupakan komponen share pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor eksternal. RS mengindikasikan adanya peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijakan nasional yang berlaku.

Proporsional Shift (PS) komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah tersebut yang baik, dengan berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat.

Differential Shift (DS) merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang kompetitif. Unsur

pertumbuhan ini merupakan keunggulan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah

Shift Share(SS) merupakan penjumlahan dari *Regional Share* dengan *Proportional Share* dan *Differential Share*

Jika ingin melihat keunggulan wilayah di suatu wilayah, maka keempat unsur tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$RS_{ij} = y_{ij0} \left(\frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right)$$

$$PS_{ij} = y_{ij0} \left(\frac{y_{it}}{y_{i0}} - \frac{Y_t}{Y_0} \right)$$

$$DS_{ij} = y_{ij0} \left(\frac{y_{ijt}}{y_{ij0}} - \frac{y_{it}}{y_{i0}} \right)$$

$$SS_{ij} = RS_{ij} + PS_{ij} + DS_{ij}$$

Keterangan:

Y_t = PDB wilayah referensi periode akhir tahun.

Y_0 = PDB wilayah referensi periode awal tahun.

Y_{it} = PDB wilayah referensi sektor ke-i periode tahun akhir.

Y_{i0} = PDB wilayah referensi sektor ke-i periode tahun awal.

Y_{ijt} = PDRB wilayah analisis sektor ke-i periode tahun akhir.

Y_{ij0} = PDRB wilayah analisis sektor ke-i periode tahun awal.

Interpretasi dari hasil pengukuran diatas sebagai berikut :

- Jika $PS_{ij} > 0$, artinya bahwa sektor i pada suatu wilayah analisis tumbuh lebih cepat dari pada sektor i di wilayah referensi, dan sebaliknya.

- Jika $DS_{ij} > 0$, artinya bahwa daya saing sektor i pada suatu wilayah analisis lebih tinggi dari daya saing sektor i di wilayah referensi, dan sebaliknya.
- Jika $SS_{ij} > 0$, artinya terjadi penambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja ekonomi daerah pada sektor i di wilayah analisis tersebut.

Dari ukuran diatas, maka sektor unggulan wilayah adalah sektor-sektor yang mempunyai daya saing yang tinggi.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Metode MRP melakukan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan PDRB (*competitive advantage*). MRP membandingkan pertumbuhan suatu sektor pada suatu wilayah terhadap wilayah yang lebih besar, baik dalam skala besar maupun kecil. Pada analisis ini terdapat dua rasio pertumbuhan yang bisa dihitung yaitu: rasio pertumbuhan wilayah study (RPs), dan rasio wilayah referensi (RPr).

Jika ingin melihat sektor unggulan suatu pulau, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$RP_{ip} = \frac{(y_{ipt} - y_{ip0})/y_{ipt}}{(y_{pt} - y_{p0})/y_{p0}}$$

$$RP_{in} = \frac{(y_{int} - y_{in0})/y_{int}}{(y_{nt} - y_{n0})/y_{n0}}$$

Keterangan:

y_{ipt} = PDRB sektor i wilayah analisis ke p pada periode tahun akhir.

y_{ip0} = PDRB sektor i wilayah analisis ke p pada periode tahun awal.

y_{pt} = PDRB total wilayah analisis p pada periode tahun akhir.

y_{p0} = PDRB total wilayah analisis p pada periode tahun awal.

y_{int} = PDB sektor i wilayah referensi pada periode tahun akhir.

y_{in0} = PDB sektor i wilayah referensi pada periode tahun awal.

y_{nt} = PDB wilayah referensi pada periode tahun akhir.

y_{n0} = PDB wilayah referensi pada periode tahun awal.

MRP hanya memperhitungkan pertumbuhan sektor, tanpa melihat kontribusi suatu sektor di dalam suatu wilayah. Berikut interpretasi hasilnya :

- Jika nilai RP_{ip} positif dan RP_{in} positif maka pertumbuhan sektor i di wilayah analisis dan wilayah referensi sama-sama tinggi à sektor tersebut merupakan potensi baik di tingkat regional maupun global (di level wilayah referensinya).
- Jika nilai RP_{ip} positif dan RP_{in} negatif maka pertumbuhan sektor i di wilayah analisis lebih tinggi dari wilayah referensi à sektor tersebut merupakan potensi di tingkat regional namun secara global tidak berpotensi.
- Jika nilai RP_{ip} negatif dan RP_{in} positif maka pertumbuhan sektor i di wilayah analisis lebih rendah dari wilayah referensi à sektor tersebut merupakan potensi di tingkat global namun secara regional tidak berpotensi.
- Jika nilai RP_{ip} negatif dan RP_{in} negatif maka pertumbuhan sektor i di wilayah analisis dan wilayah referensi sama-sama rendah à sektor tersebut tidak berpotensi baik di tingkat regional maupun global (wilayah referensi).

Tipologi Klassen

Tipologi Klassen mendasarkan pengelompokan suatu sektor di suatu wilayah dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut dengan pertumbuhan ekonomi wilayah yang lebih luas dan membandingkan pangsa sektor tersebut dengan nilai rata-ratanya di tingkat yang lebih luas. Hasil analisis Tipologi Klassen akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor tersebut dalam membentuk perekonomian di suatu wilayah.

Untuk melihat potensi ekonomi di suatu wilayah digunakan pendekatan pertumbuhan sektoral dan kontribusinya terhadap perekonomian di suatu wilayah. Melalui metode ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan dari sektor ekonomi yang berbeda, yaitu: sektor unggulan dan tumbuh pesat, sektor unggulan tapi pertumbuhannya tertekan, sektor potensial yang berkembang cepat, dan sektor yang tidak potensial. Adapun matriks untuk menentukan tipe karakteristik untuk melihat sektor unggulan di tingkat wilayah analisis adalah sebagai berikut :

KontribusiSektoral	PertumbuhanSektoral	
	$G_i \geq G$	$G_i < G$
$S_i \geq S$	Sektor unggulan dan tumbuh pesat	Sektor unggulan tetapi pertumbuhannya tertekan
$S_i < S$	Sektor potensial dan masih dapat dikembangkan	Bukan sektor potensial dan tertinggal

Keterangan:

- G_i : Pertumbuhan sektor i di wilayah analisis
 G : Pertumbuhan sektor i di wilayah referensi
 S_i : Kontribusi sektor i di wilayah analisis
 S : Kontribusi sektor i di wilayah referensi

Penentuan Sektor Unggulan Wilayah

Untuk menentukan sektor/kategori yang merupakan unggulan wilayah, menggunakan empat metode, yaitu:

- LQ (Sumber: Jumlah usaha dan tenaga kerja dari SE2016-L)
- *Shift Share* (Sumber: PDRB Harga Konstan tahun 2010 dan 2016 menurut kategori).
- Model Rasio Pertumbuhan (Sumber: PDRB Harga Konstan tahun 2010 dan 2016 menurut kategori).
- Tipologi Klassen (Sumber: PDRB Harga Konstan tahun 2010 dan 2016 menurut kategori).

Selanjutnya, dilakukan skoring masing-masing hasil olahan data keempat metode (LQ, *Shift-share*, Model Rasio Pertumbuhan dan Tipologi Klassen).

- ✓ Pada metode LQ, suatu kategori diberi skor bernilai 1 jika mempunyai nilai $LQ > 1$, dan diberi nilai 0 jika nilai $LQ < 1$.
- ✓ Dalam metode *Shift-share*, suatu kategori diberi skor bernilai 1 jika nilai $PS_{ij} > 0$ dan $DS_{ij} > 0$, dan diberi nilai 0 untuk kondisi lainnya.
- ✓ Dalam metode Model Rasio Pertumbuhan (MRP), suatu

kategori diberi skor bernilai 1 jika RP_{ip} dan RP_{in} dua-duanya bernilai positif, dan diberi nilai 0 untuk kondisi lainnya.

- ✓ Dalam metode topologi Klassen, suatu kategori diberi skor bernilai 1 jika $G_i \geq G$ dan $S_i \geq S$, dan dan diberi nilai 0 untuk kondisi lainnya.

Keterangan: skoring dengan nilai 1 jika memenuhi syarat dan 0 tidak memenuhi syarat

<https://wonogirikab.bps.go.id>

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WONOGIRI**

Jalan Pelem II No. 8 Wonogiri 57612

Telp (0273) 321055, Faks (0273) 321055

Homepage: <http://wonogirikab.bps.go.id> E-mail: bps3312@bps.go.id